

KARAKTERISASI TIGA GALUR HARAPAN HASIL PERSILANGAN PADI GOGO LOKAL BENGKULU PADA BUDIDAYA ORGANIK DAN ANORGANIK

*(Characterization Of Three Lines Of Result Of Crossing Of Bengkulu Upland Rice
In Organic And Anorganic Culture)*

Asfaruddin^{*1}, Sri Mulatsih¹

¹Prgram Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

^{*}Corresponding Author, Email: asfaruddin25@yahoo.com

ABSTRACT

This research was conducted to determine the character of hope lines in organic and inorganic cultivation. The study used a split plot design with three replications. As the main plot is the type of fertilizer with two level of organic fertilizer, complete fertilizer (organic + an organic) and organic fertilizer. As subplots were lines from Bengkulu local upland rice with three levels namely UNHZ 12, UNHZ 24 and UNHZ 31. The results showed that the type of fertilizer significantly affected plant height, number of productive tillers, panicle length, grain weight of 100 grains, and weight of grain per clump, but has no significant effect on the age of flowering, harvest age, and grain per panicle. The strain has a very significant effect on the number of productive tillers, flowering age, harvest age, panicle length, grain per panicle and grain weight of 100 grains. The interaction of fertilizers and strains has a very significant effect on panicle length, and the weight of 100 grains, significantly influences the number of panicle grains, has no significant effect on plant height, number of productive tillers, flowering age, harvest age, and grain weight per clump.

Keywords: anorganik culture, hope lines, organik culture, upland rice

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu usahatani dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor genetik. Lingkungan yang baik berupa kesuburan tanah yang baik, iklim yang optimal dan organisma pengganggu tanaman yang terkendali akan menghasilkan pertumbuhan dan produksi tanaman yang baik. Namun faktor lingkungan yang baik tanpa penggunaan benih berkualitas dari

varietas unggul tidak mencapai produksi yang maksimal.

Varietas unggul didapatkan dengan serangkaian program pemuliaan yang baik, terencana dan memiliki tujuan yang jelas. Sebuah program pemuliaan untuk mendapatkan varietas unggul padi gogo yang sesuai dengan kondisi spesifik Bengkulu telah dimulai sejak tahun 2008.

Penelitian dimulai dengan melakukan eksplorasi plasma nutfah padi gogo propinsi Bengkulu pada tahun 2008. Selanjutnya

dilakukan karakterisasi plasma nutfah padi gogo lokal Bengkulu pada tahun 2009. Pada tahun 2010 dilakukan persilangan 6 varietas padi gogo lokal Bengkulu dan varietas unggul padi sawah (IR 64) dengan metode dialel analisis. Pada tahun 2011 sampai 2013 dilakukan evaluasi terhadap galur hasil persilangan padi gogo lokal Bengkulu.

Sejak tahun 2014 samapai tahun 2018 telah dilakukan pengujian dan evaluasi terhadap galur – galur hasil persilangan padi gogo lokal bengkulu, yaitu ketahanan terhadap keracunan Aluminium (tahun 2014), ketahan terhadap naungan pada budidaya jagung-padi (tahun 2015 dan tahun 2016), ketahanan terhadap cekaman kekeringan (tahun 2016), ketahanana terhadap naungan pada perkebunan kelapa sawit (tahun 2017), dan pengujian potensi hasil pada budidaya organik dan anorganik (Tahun 2018).

Salah satu informasi penting yang perlu diketahui adalah karakter khusus tiga galur harapan pada budidaya organik dan anorganik. Dengan demikian peneliti untuk mengetahui karakter agronomi dari galur harapan hasil persilangan padi gogo lokal bengkulu penting untuk dilakuan.

Program pemuliaan tanaman padi gogo yang dilakukan oleh Asfaruddin dkk telah menghasilkan tiga galur harapan padi gogo unggul yang sesuai dengan kondisi spesifik wilayah Bengkulu. Informasi penting yang dibutuhkan untuk dilepas sebagai varietas adalah adanya deskripsi varietas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakter galur harapan pada budidaya organik maupun anorganik.

Pemilihan genotipa unggul biasanya didasarkan pada penampilan fenotipik. Genotipa yang dapat mempertahankan tingkat penampilan yang

tinggi pada lingkungan yang luas umumnya merupakan genotipa yang dikehendaki dalam program pemuliaan tanaman (Ebehart and Russ dalam Suryadi dkk. 2002)

Penampilan fenotipik tanaman dipengaruhi oleh interaksi antara getotipa dengan faktor lingkungan (Poespodarsoso, S. 1988). Bila kedua faktor tersebut tidak saling mendukung, maka penampilan fetotipik (karakter agronominya) akan lebih buruk dari potensi genetik yang sesungguhnya. Bahkan lingkungan yang tidak mendukung dapat menyebabkan tanaman terhambat pertumbuhannya (Suradi dkk. 2002)

Untuk meningkatkan kemampuan tanaman amat tergantung pada kemampuan memanipulasi gen agar menjadi genotipa yang diharapkan baik sebagai individu maupun anggota populasi. Oleh karena itu pengetahuan tentang genetika sangat penting untuk dapat membuat program peningkatan satu atau beberapa sifat tanaman. Sedangkan terhadap lingkungan, orang hanya berusaha agar tanaman itu dapat tumbuh dan berproduksi secara optimal (Poespodarsono,S. 1988).

Tanaman padi gogo memiliki karakter agronomi tertentu yang dapat dikenali untuk menilai penampilannya dalam suatu lingkungan tertentu. Karakter tersebut dapat digunakan untuk melakukan evaluasi varietas tertentu dalam lingkungan yang berbeda atau varietas yang berbeda pada lingkungan yang sama. Karakter tersebut adalah jumlah anakan total, jumlah anakan produktif, tinggi tanaman, panjang malai, jumlah gabah permalai, ukuran gabah (bobot 1000 butir), hasil perumpun, umur berbunga dan umur panen (Asfaruddin, 1997).

BAHAN DAN METODE

Bahan yang digunakan dalam Penelitian ini meliputi tiga genotipa hasil persilangan padi gogo lokal Bengkulu, pupuk kandang, pupuk NPK, insektisida dan fungisida.

Penelitian menggunakan rancangan split plot dengan tiga ulangan. Sebagai petak utama adalah sistem budaya dengan tiga taraf, yaitu : Budidaya organik (A1), Budidaya Campuran (A2), dan Budidaya Anorganik (A3). Sedangkan anak petak adalah tiga galur harapan padi gogo, yakni : UNHZ 12 (B1), UNHZ 24 (B2) dan UNHZ 31 (B3)

Pelaksanaan Penelitian

Lahan dibersihkan dari gulma dan sisa-sisa tanaman kemudian dicangkul. Tanah yang telah dicangkul didiamkan selama 14 hari. Selanjutnya tanah di cangkul lagi dan dibuat petakan. Ukuran petakan adalah lebar 2 meter, panjang 10 meter. Petakan dibuat 3 buah untuk 3 ulangan.

Penanaman dilakukan dengan membenamkan benih padi sebanyak 4 butir setiap lobang tanam. Jarak tanam yang digunakan 25 x 30 cm. Benih yang sudah dimasukkan dalam lubang tanam ditutup dengan tanah.

Penyulaman dilakukan bila terdapat tanaman yang tidak tumbuh. Sedangkan penjarangan dilakukan jika terdapat tanaman yang lebih dari 3 batang per lubang tanam. Penjarangan dilakukan dengan mencabut tanaman dan menyisakan 3 tanaman per lubang tanam.

Penyiraman dilakukan jika tanaman menunjukkan gejala kekurangan air, yakni daun menggulung atau layu.

Pengendalian gulma dilakukan dengan penyiangan menggunakan cangkul. Penyiangan dilakukan pada saat tanaman berumur 21 hari, 42 hari dan 60 hari.

Hama yang dijumpai pada penelitian ini adalah walang sangit yang menyerang gabah yang muda. Hama ini dikendalikan dengan menyemprotkan larutan insektisida curacron. Sedangkan penyakit yang dijumpai pada penelitian ini adalah blast daun yang disebabkan oleh *Pirycularia oryzae*. Pengendalian penyakit ini dilakukan dengan menyemprotkan fungisida fujiwan.

Pengamatan

Pengolahan data menggunakan analisis ragam dan dilanjutkan dengan uji DMRT taraf 5 %. Peubah yang diamati meliputi : Jumlah anakan total (batang perumpun), Jumlah anakan produktif (batang per rumpun), Tinggi Tanaman (Cm), Umur Berbunga (hari), Umur Panen (hari), Jumlah gabah permulai (butir), Panjang malai (cm), Jumlah gabah permalai, Jumlah gabah isi Permalai, Bobot 1000 butir, Produksi perumpun, Produksi perpetak, Produksi perhektar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis ragam pengaruh jenis pupuk dan galur terhadap tinggi tanaman, jumlah anakan, umur berbunga, umur panen, panjang malai, jumlah gabah permalai, bobot gabah seratur butir dan bobot gabah perumpun disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil analisis ragam pengaruh jenis pupuk dan galur terhadap tinggi tanaman (TT), jumlah anakan produktif (JAP), umur berbunga (UB), umur panen (UP), panjang malai (PM), jumlah gabah permalai (JGPM), bobot gabah seratus butir (B100), dan bobot gabah perumpun (BGPR)

Sumber Keragaman	TT	JAP	UB	UP	PM	JGPM	B100	BGPR
Jenis Pupuk	*	*	tn	tn	*	tn	*	*
Galur	*	**	**	**	**	**	**	*
Interaksi	tn	tn	tn	tn	**	*	**	tn

Keterangan : tn = berpengaruh tidak nyata

• = berpengaruh Nyata

** = berpengaruh sangat Nyata

Jenis Pupuk

Pada tabel 1 terlihat bahwa jenis pupuk berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah anakan produktif, panjang malai, bobot 100 butir dan bobot gabah

permalai, tetapi berpengaruh tidak nyata terhadap umur berbunga, umur panen dan jumlah gabah permalai. Hasil uji DMRT pengaruh jenis pupuk disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji DMRT pengaruh jenis pupuk terhadap tinggi tanaman (TT), jumlah anakan produktif (JAP), panjang malai (PM), bobot 100 butir (B100), dan bobot gabah perumpun (BGPR)

Jenis Pupuk	TT	JAP	PM	B100	BGPR
Oraganik (A1)	77,93 a	22,19 a	21,00 b	1,87 a	4331,27 b
Organik + Anorganik (A2)	79,47 a	23,19 a	22,89 a	1,82 a	5093,11 a
Anorganik	73,60 b	18,22 b	21,78 b	1,61 b	3869,47 c

Keterangan : angka-angka yang diikuti dengan huruf yang berbeda pada kolom yang sama, berbeda nyata berdasarkan uji DMRT taraf 5 %.

Pada tabel 2 terlihat bahwa pada peubah tinggi tanaman, pemupukan lengkap (A2) menghasilkan tanaman tertinggi, berbeda nyata dengan pemupukan Organik (A1), berbeda nyata dengan pemupukan anorganik (A3). Hal yang sama terjadi pada peubah jumlah anakan produktif dan bobot 100 butir gabah. Pada peubah panjang malai, hasil terbaik diperoleh pada pemupukan lengkap (A2), berbeda nyata dengan pemupukan organik (A1) maupun pemupukan anorganik (A3). Pemupukan organik (A1) berbeda tidak

nyata dengan pemupukan anorganik (A3). Pada peubah jumlah bobot gabah perumpun, hasil tertinggi diperoleh pada pemupukan lengkap (A1), diikuti dengan pemupukan organik (A2) dan terkecil pada pemupukan anorganik.

Galur

Pada tabel 1 terlihat bahwa galur berpengaruh sangat nyata terhadap peubah jumlah anakan produktif, umur berbunga, umur panen, panjang malai, jumlah gabah permalai, dan bobot 100 butir, berpengaruh

nyata terhadap peubah tinggi tanaman DMRT pengaruh galur disajikan pada tabel dan bobot gabah perumpun. Hasil uji 3.

Tabel 3. Hasil uji DMRT pengaruh galur terhadap tinggi tanaman (TT), jumlah anakan produktif (JAP), umur berbunga (UB), umur panen (UP), panjang malai (PM), bobot 100 butir (B100), dan bobot gabah perumpun (BGPR)

Galur	TT	JAP	UB	UP	PM	JGPM	B100	BGPR
UNHZ 12	75,1 b	17,0 b	67.5 a	111,4 a	21,1 a	106,3 c	2,10 a	4112,1 c
UNHZ 24	75,2 b	19,8 b	59,33 b	91,57 c	23,89 a	120,3 a	1,53 b	4321,2 b
UNHZ 31	80,6 a	27,00 a	60,93 b	97,17 b	20,6 b	116,6 b	1,67 b	4860,48 a

Keterangan : angka-angka yang diikuti dengan huruf yang berbeda pada kolom yang sama, berbeda nyata berdasarkan uji DMRT taraf 5 %.

Pada tabel 3 terlihat bahwa pada peubah tinggi tanaman dan jumlah anakan produktif, galur UNHZ 31 dan berbeda nyata dengan galur UNHZ 24 dan UNHZ 12, galur UNHZ 24 berbeda tidak nyata dengan UNHZ 12. Pada peubah umur berbunga, nilai tertinggi diperoleh pada galur UNHZ 12, berbeda nyata dengan UNHZ 24 dan UNHZ 31, UNHZ 24 berbeda tidak nyata dengan galur UNHZ 31. Pada peubah umur panen nilai tertinggi ditunjukkan pada galur UNHZ 12, diikuti oleh galur UNHZ 31 dan UNHZ 24. Panjang malai tertinggi diperoleh pada Galur UNHZ 12 dan UNHZ 24, berbeda nyata dengan galur UNHZ 31. Jumlah gabah permalai diperoleh pada galur UNHZ 24, diikuti dengan UNHZ 31 dan UNHZ 12. Bobot 100 butir tertinggi diperoleh pada galur UNHZ 12, dan berbeda nyata dengan galur UNHZ 24 dan UNHZ 31. Bobot gabah perumpun tertinggi diperoleh pada galur UNHZ 31 diikuti oleh galur UNHZ 24 dan UNHZ 12.

Interaksi

Pada tabel 1 terlihat bahwa interaksi jenis pupuk dan galur berpengaruh sangat

nyata terhadap peubah panjang malai dan bobot 100 butir, berpengaruh nyata terhadap jumlah gabah permalai, berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah anakan produktif, umur berbunga, umur panen bobot gabah perumpun. Hasil uji DMRT pengaruh interaksi terhadap panjang malai disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa tanggap galur terhadap jenis pupuk pada peubah panjang malai berbeda-beda. Pada galur UNHZ 12 panjang malai tertinggi pada pemberian pupuk organik (A1) dan pupuk anorganik. Pada galur UNHZ 24 tidak terpengaruh oleh jenis pupuk, sedangkan pada galur UNHZ 31, panjang malai terbaik diperoleh pada pemupukan lengkap (A2).

Pada tabel 4 juga terlihat bahwa pada pemupukan organik panjang malai tertinggi diperoleh pada galur UNHZ 24, pada pemupukan lengkap (A2) hasil terbaik diperoleh pada galur UNHZ 24 dan UNHZ 31, sedangkan pada perlakuan pupuk anorganik hasil terbaik diperoleh pada galur UNHZ 12 dan UNHZ 24.

Tabel 4. Hasil uji DMRT pengaruh galur terhadap panjang malai

Perlakuan	UNHZ 12	UNHZ 24	UNHZ 31
	21,33 a	23,67 a	18,00 b
Organik (A1)	B	A	C
Organik + anorganik (A2)	19,67 b	24,33 a	24,67 a
	B	A	A
	22,33 a	23,67 a	19,33 b
Anorganik (A3)	A	A	B

Keterangan : angka-angka yang diikuti dengan huruf kecil yang berbeda pada kolom yang sama berbeda nyata berdasarkan Uji DMRT taraf 5%, angka-angka yang diikuti dengan huruf besar yang berbeda pada baris yang sama berbeda nyata berdasarkan Uji DMRT taraf 5%.

Hasil Uji DMRT pengaruh interaksi terhadap peubah jumlah gabah per malai disajikan pada tabel 5. Tabel 5 menunjukkan bahwa tanggap galur terhadap jenis pupuk pada peubah jumlah gabah per malai berbeda-beda. Pada galur UNHZ 12 panjang malai tertinggi pada pemberian pupuk organik + pupuk anorganik (A2), diikuti oleh pupuk organik (A1) dan terakhir pada pupuk anorganik (A3). Pada galur

UNHZ 24 jumlah gabah terbanyak diperoleh pada pemupukan anorganik, diikuti oleh perlakuan pupuk lengkap dan terakhir padaperlakuan pupuk organik. Sedangkan pada galur UNHZ 31, jumlah gabah per malai terbaik diperoleh pada pemupukan lengkap (A2), diikuti oleh pemupukan organik dan terakhir pemupukan anorganik.

Tabel 5. Hasil uji DMRT pengaruh galur terhadap jumlah gabah per malai

Perlakuan	UNHZ 12	UNHZ 24	UNHZ 31
	107,00 b	115,67 b	111,33 b
Organik (A1)	B	A	A
Organik + anorganik (A2)	112,00 a	120,33 ab	119,00 a
	B	A	A
	100,00 c	125,00 a	119,67 a
Anorganik (A3)	C	A	B

Keterangan : angka-angka yang diikuti dengan huruf kecil yang berbeda pada kolom yang sama berbeda nyata berdasarkan Uji DMRT taraf 5%, angka-angka yang diikuti dengan huruf besar yang berbeda pada baris yang sama berbeda nyata berdasarkan Uji DMRT taraf 5%.

Pada tabel 5 juga terlihat bahwa pada pemupukan organik jumlah malai tertinggi diperoleh pada galur UNHZ 24 dan UNHZ31, pada pemupukan lengkap hasil terbaik diperoleh pada perlakuan UNHZ 24 DAN UNHZ 31, sedangkan pada pemupukan anorganik, hasil terbaik diperoleh pada galur UNHZ 24 diikuti oleh

galur UNHZ 31 dan terakhir pada galur UNHZ 12.

Pada tabel 1 juga terlihat bahwa interaksi berpengaruh sangat nyata terhadap bobot gabah 100 butir, berpengaruh nyata terhadap peubah jumlah gabah perumpun. Hasil uji DMRT pengaruh interaksi terhadap bobot 100 butir gabah disajikan

pada Tabel 6. Pada tabel 6 menunjukkan bahwa tanggap galur terhadap jenis pupuk pada peubah bobot 100 butir berbeda-beda. Pada galur UNHZ 12 bobot 100 butir tertinggi terdapat pada pemberian pupuk organik (A1) dan pupuk lengkap (A2). Pada galur UNHZ 24 bobot 100 butir tertinggi diperoleh pada perlakuan pupuk lengkap (A2), diikuti oleh pupuk organik (A1) dan terkecil pada pupuk anorganik (A3). Sedangkan pada galur UNHZ 31, bobot 100 butir terbaik diperoleh pada pemupukan organik (A1) diikuti pada perlakuan pupuk

anorganik (A3)n dan terkecil pada perlakuan pupuk lengkap (A2).

Pada tabel 6 juga terlihat bahwa pada pemupukan organik, bobot 100 butir tertinggi diperoleh pada galur UNHZ 12 diikuti oleh lagur UNHZ 31 dan terakhir pada galur UNHZ 24. Pada pemupukan lengkap, bobot 100 buti tertinggi diperoleh pada galur UNHZ 12, berbeda nyata dengan galur UNHZ 24 dan galur UNHZ 31. Sedangkan pada pemupukan anorganik, bobot 100 butir tertinggi diperoleh pada galur UNHZ 31 dan berbedanyata dengan galur UNHZ 12 dan UNHZ 24.

Tabel 6. Hasil uji DMRT pengaruh galur terhadap bobot 100 butir

Perlakuan	UNHZ 12	UNHZ 24	UNHZ 31
Organik (A1)	2,33 a A	1,54 b C	1,75 a B
Organik + anorganik (A2)	2,34 a A	1,62 a B	1,48 b B
Anorganik (A3)	1,63 b B	1,42 c B	1,77 a A

Keterangan : angka-angka yang diikuti dengan huruf kecil yang berbeda pada kolom yang sama berbeda nyata berdasarkan Uji DMRT taraf 5%, angka-angka yang diikuti dengan huruf besar yang berbeda pada baris yang sama berbeda nyata berdasarkan Uji DMRT taraf 5%.

Pada tabel 1 terlihat bahwa jenis pupuk berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah anakan produktif, panjang malai, bobot 100 butir dan bobot gabah permalai, tetapi berpengaruh tidak nyata terhadap umur berbunga, umur panen dan jumlah gabah permalai. Hasil ini menunjukkan bahwa jenis pupuk mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman padi gogo sesuai dengan karakteristik pupuk tersebut. Pupuk anorganik memiliki memiliki kandungan unsur hara yang besar, tetapi tidak dapat memperbaiki struktur tanah. Sedangkan pupuk organik memiliki kandungan hara yang rendah, tetapi mampu memperbaiki

sifat fisik dan biologi tanah. Perpaduan antara dua jenis pupuk tersebut akan memperbaiki kesuburan kimiawi, biologi dan fisik tanah yang berdampak pada perbaikan pertumbuhan dan hasil tanaman padi gogo. Kenyataan ini dibuktikan pada tabel 2 bahwa pupuk lengkap memberikan nilai tertinggi pada semua peubah yang diamati.

Pada tabel 1 juga terlihat bahwa galur berpengaruh sangat nyata terhadap peubah jumlah anakan produktif, umur berbunga, umur panen, panjang malai, jumlah gabah permalai dan bobot 100 butir, berpengaruh tidak nyata terhadap peubah tinggi tanaman, dan bobot gabah

perrumpun. Kenyataan ini menunjukkan bahwa galur hasil persilangan padi gogo lokal bengkulu memiliki keragaman karakter agronomis. Keragaman ini dipengaruhi oleh tetua yang digunakan dalam persilangan. Keragaman karakter agronomis ini sesuai dengan hasil penelitian Asfaruddin pada tahun 1998.

Pada tabel 1 juga terlihat bahwa interaksi berpengaruh sangat nyata terhadap Tabel 7. Karakter agronomi galur UNHZ 12 pada budidaya organik, lengkap dan anorganik

bobot gabah, berpengaruh nyata terhadap peubah jumlah gabah perumpun. Hal ini menunjukkan bahwa tanggap tanaman terhadap pemberian jenis pupuk yang berbeda, juga berbeda-beda. Kenyataan ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan penampilan masing-masing galur pada pemberian jenis pupuk yang berbeda. Karakter agronomi masing-masing galur dapat dilihat pada tabel 7, 8 dan 9.

12 pada budidaya organik, lengkap dan anorganik

NO	UNHZ 12	Jenis pupuk		
		Organik	Lengkap	Anorganik
1	Tinggi Tanaman (cm)	76,06	77,73	71,66
2	Jumlah Anakan Produktif (batang)	19,0	19,5	13,3
3	Umur Berbunga (hari)	65,44	67,24	68,4
4	Umur Panen (hari)	113,67	109,5	111,01
5	Panjang Malai (cm)	21,33	19,66	22,33
6	Jumlah Gabah Permalai (butir)	107	112	100
7	Bobot 100 butir (g)	2,3	1,62	1,47
8	Bobot gabah perrumpun (g)	3932,8	5882,4	3121,29
9	Potensi hasil (kg/ha)	3494	4995	2774,45

Tabel 8. Karakter agronomi galur UNHZ 24 pada budidaya organik, lengkap dan anorganik

NO	UNHZ 12	Jenis pupuk		
		Organik	Lengkap	Anorganik
1	Tinggi Tanaman (Cm)	75,66	76,33	73,66
2	Jumlah Anakan Produktif (batang)	21,5	22,0	16
3	Umur Berbunga (hari)	60,88	58,6	53,3
4	Umur Panen (hari)	92,98	92,23	88,54
5	Panjang Malai (Cm)	23,67	24,33	23,67
6	Jumlah Gabah Permalai (butir)	115,67	120,33	125,66
7	Bobot 100 butir (g)	2,3	2,49	1,69
8	Bobot gabah perrumpun (g)	4061,96	4887,11	4014,56
9	Potensi hasil (kg/ha)	3610,63	4344,67	3560,94

Tabel 9. Karakter agronomi galur UNHZ 31 pada budidaya organik, lengkap dan anorganik

NO	UNHZ 12	Jenis pupuk		
		Organik	Lengkap	Anorganik
1	Tinggi Tanaman (Cm)	82,06	84,33	75,46
2	Jumlah Anakan Produktif (batang)	27,4	28,0	25,5
3	Umur Berbunga (hari)	60,87	60,89	61,47
4	Umur Panen (hari)	92,43	92,26	91,9
5	Panjang Malai (Cm)	18	24,46	19,33
6	Jumlah Gabah Permalai (butir)	111,33	119,00	119,61
7	Bobot 100 butir (g)	1,75	1,48	1,77
8	Bobot gabah perumpun (g)	4999,0	5109,81	4472,59
9	Potensi hasil (kg/ha)	4443,5	4542,5	3975,67

KESIMPULAN

Jenis pupuk berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah anakan produktif, panjang malai, bobot gabah 100 butir, dan bobot gabah perumpun, tetapi berpengaruh tidak nyata terhadap umur berbunga, umur panen, dan jumlah gabah permalai.

Galur berpengaruh sangat nyata terhadap jumlah anakan produktif, umur berbunga, umur panen, panjang malai, jumlah gabah permalai dan bobot gabah 100 butir.

Interaksi jenis pupuk dan galur berpengaruh sangat nyata terhadap panjang malai, dan bobot 100 butir, berpengaruh nyata terhadap jumlah gabah permalai, berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah anakan produktif, umur berbunga, umur panen, dan bobot gabah perumpun.

DAFTAR PUSTAKA

Asfaruddin. (1997). Evaluasi ketenggangan padi gogo terhadap keracunan Aluminium dan efisiensi dalam penggunaan kalium. *Thesis*. Pasca Sarjana IPB.

Asfaruddin (2006). Evaluasi Ketenggangan Kacang hijau terhadap keracunan Aluminium. *Jurnal Agroqua*. 4 (1): 32-37

Asfaruddin, Sri Rustianti, Sri Mulatsih. (2007). Eksplorasi dan Karakterisasi Padi Gogo di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Agroqua*. 5 (4): 27-33.

Asfaruddin, Sri Rustianti, Sri Mulatsih. (2010). Karakterisasi Padi Gogo lokal Provinsi Bengkulu. *Jurnal Embrio*. 3 (1): 26-32.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2005). Rencana aksi pemantapan ketahanan pangan 2005-2010. Lima komoditas unggulan: beras, jagung, kedelai, gula, dan daging sapi. Departemen Pertanian, Jakarta.

Frobel G. Dewanto, J.J.M.R. Londok, R.A.V. Tuturoong dan W. B. Kaunang. (2013). Pengaruh pemupukan anorganik dan organik terhadap produksi tanaman jagung sebagai sumber pakan. *Jurnal*

- ZooteK (*"ZooteK" Journal*): 32 (5) : 1 – 8
- Gagad Restu Pratiwi1 dan Sumarno. (2014). Pengaruh Pupuk Kandang dan Kesesuaian Varietas-Musim Tanam terhadap Hasil Padi Sawah. *Jurnal penelitian pertanian tanaman pangan*. 33 (3),
- Kustianto, B. (2001). Kriteria seleksi untuk sifat toleransi cekaman lingkungan biotik dan abiotik. *Makalah Pelatihan dan Koordinasi Program Pemuliaan Partisipatif (*Shuttle Breeding*) dan Uji Multilokasi, Sukamandi 9-14 April 2001*. 19 hal.
- Muhammad Iqbal, Rosmiah, Gusmiatun. (2015). Pengaruh pemberian effective mikroorganisme (em 4) terhadap pertumbuhan berbagai varietas padi gogo di lahan lebak . *Jurnal Kloropil*, X (1) : 53 – 57